

## PENERAPAN PENDIDIKAN KARATER UNTUK MEMBENTUK PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA

NYUANSIS NADILES<sup>1</sup>, GURUH SUKMA HANGGARA<sup>2</sup>, VIVI  
RATNAWATI<sup>3</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2,3</sup>

[nyuansisbk18@gmail.com](mailto:nyuansisbk18@gmail.com), [Kangguruh@gmail.com](mailto:Kangguruh@gmail.com), [vivi@unpkediri.ac.id](mailto:vivi@unpkediri.ac.id)

### ABSTRACT

Education in schools is part of ongoing student learning, where the learning and teaching process aims not only to develop subject knowledge, but also social knowledge. They go through a process of character education, namely to form polite behavior. Courtesy is a good character, and civilization. This study aims to identify whether the application of the role play technique can improve students' polite behavior. The approach in this research uses quantitative research procedures, where researchers use information gathering methods in carrying out research, namely through observation, questionnaires. The research respondents were students of SMP Negeri 1 Tanggung, with a sample of several populations in the school starting from grades VII to IX chosen at random. The information analysis method in this research uses quantitative descriptive and observational analysis. After the service delivery process tried by the observers was adjusted to the recommendations and input from the expert test team, so that the results of applying the role play technique could improve the character of students' polite behavior.

---

**Keywords:** character education, polite behavior

---

### ABSTRAK

Pendidikan disekolah merupakan bagian dari berlangsungnya siswa belajar, dimana proses belajar dan mengajar bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan pelajaran, namun juga pengetahuan sosial. Mereka melalui proses pendidikan karakter yaitu untuk membentuk perilaku sopan santun. Sopan santun ialah suatu budi pekerti yang baik, dan peradaban. Penelitian ini guna mengenali apakah melalui penerapan teknik role paly bisa meningkatkan perilaku sopan santun siswa. Pendekatan dalam riset ini memakai tata cara riset kuantitatif, di mana periset memakai metode pengumpulan informasi dalam melaksanakan riset ialah lewat observasi, angket. Responden penelitian yaitu siswa SMP Negeri 1 Tanggung, dengan sampel beberapa populasi yang ada di sekolah mulai kelas VII, sampai IX dipilih secara acak. Metode analisis informasi dalam riset ini memakai deskriptif kuantitatif serta analisis observasi. Setelah Proses pemberian layanan yang dicoba oleh pengamat disesuaikan dengan rekomendasi dan masukan dari tim uji pakar, sehingga hasil penerapan teknik roll play bisa meningkatkan karakter perilaku sopan santun siswa.

---

**Kata Kunci:** pendidikan karakter, perilaku sopan santun

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan suatu hal yang penting serta mendasar bagi setiap siswa. Selain itu negara telah mengatur pendidikan, yakni pasal 31 tentang pendidikan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan di akui dan di artikan sebagai wahana belajar berlangsung, dimana proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta karakter setiap siswa.

Saat ini pembelajaran yang diterapkan di sekolah seharusnya tidak hanya sebatas hasil kemampuan akademik siswa tetapi juga harus memperhatikan aspek afektif siswa. Oleh sebab itu, jika sekolah hanya saja memperhatikan pembelajaran kognitif, maka akan menyebabkan nilai-nilai karakter siswa yang perlu diinternalisasi menjadi terabaikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan pada masa sekarang ini lagi pada masa pandemi seperti ini pendidikan karakter perlu diterapkan, khususnya dalam berperilaku sehari-hari di lingkungan sekolah serta lingkungan sekitar.

Melihat dari fenomena tersebut, maka nilai-nilai karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial khususnya perilaku sopan santun memerlukan upaya agar siswa memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku sopan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendidikan karakter seharusnya tidak hanya menyentuh pada bagian-bagian yang bermasalah seperti pengetahuan moral, tetapi juga berupaya menyentuh pada emosi dan perilaku moral. Hal ini dikarenakan nilai moral dan etika yang diajarkan kepada siswa oleh sekolah cukup banyak, antara lain kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, dan kemandirian.

Apalagi salah satu sekolah di Tulungagung yang memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan karakter siswa adalah SMP Negeri 1 Tanggung gunung, Tulungagung. Sekolah Berbagai jenis karakter siswa yang ada di sekolah ini, tidak membuat siswa berkonflik. Hal ini dikarenakan nilai moral dan etika yang diajarkan kepada siswa oleh sekolah cukup banyak, antara lain kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, dan kemandirian. Nilai-nilai moral, etika yang dapat membantu siswa berinteraksi dan berperilaku baik kepada orang-orang di lingkungan sekitarnya. Namun meskipun diajarkan kepada siswa akan tetapi dengan adanya pandemi nilai sopan santun siswa dirasakan sangat berkurang.

Meski begitu, para guru di SMP Negeri 1 Tanggunggunung memiliki jiwa sosial yang tinggi, yaitu memahami cara mengajar dan mampu menerapkan pendidikan yang baik sekaligus berperan sebagai orang tua pengganti. Sekolah dan guru berperan sebagai pembentukan karakter siswa dalam berperilaku sopan santun, siswa diajarkan, dilatih, dibimbing, dan diarahkan dalam bentuk pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang kepada siswa. Sehingga siswa dapat menerima model pembelajaran nilai dan

pembentukan karakter dapat menjadi seseorang yang berperilaku baik dan menghargai setiap orang serta menghindari pelanggaran terhadap hukum ataupun peraturan yang berlaku, sehingga siswa bisa mempunyai perilaku serta sikap sosial dalam proses pendidikan serta kehidupan tiap hari.

Suatu pendidikan kepribadian yang mengacu pada perilaku sopan santun yang telah dilaksanakan di sebagian besar sekolah memang seharusnya diimbangi dengan perilaku sosial siswa yang baik, yang terlihat dari peningkatan prestasi dan penurunan kejadian perilaku menyimpang siswa jika dilihat dari tujuan pendidikan karakter. Oleh sebab itu peneliti tertarik buat mengkaji serta menganalisis lebih lanjut pelaksanaan pembelajaran kepribadian atau pendidikan karakter terhadap sikap santun siswa dalam proses pendidikan di SMP Negara 1 Tanggung gunung.

Oleh sebab itu, peneliti berargumen jika layanan yang sanggup digunakan guna membentuk sikap santun yakni pemakaian layanan konseling kelompok melalui teknik roll playing. Layanan konseling kelompok ialah layanan yang menunjang siswa dalam pengembangan diri, kemampuan sosial, aktifitas belajar, keadilan karir, pengambilan keputusan, serta kinerja dalam aktifitas tertentu lewat dinamika konseling kelompok.

Tata cara yang digunakan dalam memecahkan permasalahan di SMP Negeri 1 Tanggung gunung guna tingkatkan perilaku sopan santun siswa yaitu dengan menggunakan prosedur teknik roll playing . Prosedur dalam teknik roll playing yaitu dengan permainan peran yang ditunjukkan buat memecahkan kasus sosial yang mencuat dalam jalinan antar manusia. Tidak cuma itu saja teknik roll playing, Winkel (1991)) menarangkan jika sosiodrama atau permainan peran ialah suatu dramatisasi dari masalah - masalah yang bisa jadi timbul dengan orang lain, Sesuatu konflik- konflik yang dialami sepanjang interaksi sosial. Komentar ini bisa merumuskan kalau tata cara drama sosial merupakan salah satu metode buat membagikan layanan konseling kelompok di sekolah dengan mempraktikkan perilaku yang terpaut dengan permasalahan sosial.

Penggunaan teknik roll playing didasarkan pada alibi, ialah permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan sosial merupakan rendahnya perilaku sopan santun dalam pergaulan antar individu satu dengan yang lainnya khususnya di area sekolah. Oleh sebab itu, untuk peneliti roll playing ini dinilai sesuai buat tingkatkan sikap siswa. Lewat kemampuan dalam drama sosial, siswa mau belajar sopan santun kepada orang lain dalam wujud gerak isyarat bermain.

## **PEMBAHASAN**

### **A. PENDIDIKAN KARAKTER**

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dicoba dengan terencana untuk meningkatkan kepribadian yang baik (good character) berlandaskan kebajikan- kebajikan inti (core virtues) yang secara objektif baik untuk individu

ataupun lingkungan. Kebajikan-kebajikan inti disini menunjuk pada dua kebajikan fundamental serta kebajikan esensial sebagaimana telah dijabarkan diatas.

Pendidikan karakter membantu dan pengembangan nilai karakter yang sangat baik berdasarkan kebajikan individu dan lingkungan. Nilai-nilai keutamaan yang ada dalam lingkungan yang sudah disepakati baik secara umum ditulis dan ditulis. Kesuma dkk. Selain itu pendidikan karakter bisa mempelajari bahwa siswa mengarah pada penguatan dan mengembangkan perilaku dan perilaku siswa. Sebagai agen sosial, sekolah adalah organisasi paling strategis untuk melakukan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat perlu mendapat perhatian juga perlu dikembangkan di sekolah saat ini mengenai sikap dan karakter sosial siswa. Hal ini mengingat masa sekarang ini, dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah serta masyarakat, masih banyak siswa yang melakukan tindakan menyimpang. Sikap adalah reaksi individu terhadap suatu objek, yang dalam beberapa hal mengarah pada perilaku individu terhadap objek tersebut.

## **B. DEFINISI SOPAN SANTUN**

Secara etimologis, sopan santun berasal dari 2 istilah yaitu kata sopan serta santun. Keduanya sudah digabungkan menjadi istilah majemuk yaitu sopan santun. berdasarkan Poerwadarminta (2005:1140) sopan santun bisa diartikan yaitu suatu tatakrama, Kesopanan merupakan penghormatan metodis (kehendak) sinkron dengan etiket. Atau mampu dikatakan refleksi kognitif (pengetahuan). bisa dikatakan bahwa kesopanan yang manis dan baik (bahasa serta sikap yang hati-hati), sopan santun, kesabaran dan kenyamanan ialah semacam refleksi berasal gerakan mental (menerapkan pengetahuan sopan santun pada tindakan). gabungan dua ungkapan santun, yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan rasa hormat melalui perilaku, tingkah laku atau tingkah laku , sopan santun, kesesuaian dengan kesopanan, peradaban serta moralitas. bisa di simpulkan dari pemahaman Poerwadarminta bahwa sopan santun ialah tindakan menjunjung tinggi nilai-nilai kehormatan, bukan tindakan arogansi serta keluhuran budi.

### **Aspek-Aspek Perilaku Sopan Santun**

Aspek sikap atau perilaku sopan santun yang bisa pada perhatikan sopan santun terhadap pengajar, sopan santun pada waktu berteman menggunakan orang yang lebih tua, serta tata krama yg baik untuk bergaul dengan lawan jenis.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan Santun.**

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi perilaku sopan santun terbentuk sejak masih dini melalui beberapa faktor yang dialami yaitu antara

lain : faktor dari orang tua, selain itu dari lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah dan faktor aturan.

### **C. ROLE PLAYING**

#### **Definisi operasional**

Roll playing ialah sebuah teknik yang digunakan oleh guru bk atau konselor dalam berbagai teoretis untuk klien yang perlu mengembangkan pemahaman yang lebih dalam atau membuat perubahan sendiri. (James & Gilliland, 2003)

Roll playing adalah campuran antara “terapi conditioned (refleks terkondisi) dari Salter, teknik psikodrama dari moreno, dan fixed role therapy (terapi peran tetap) dari kelly” (Hackney & Cormier, 2012, Hal.211)

#### **Cara mengimplementasikan teknik roll play**

Langkah – langkah untuk di ikuti konselor ketika mengimplementasikan teknik roll playing dengan seorang klien menurut pendapat (M.E Young, 2013) di antaranya:

Warm-Up, Scene Seting, Selecting Roles, Enactment, Shering And Feed Back, Reenactment, Follow-Up. dalam implementasi roll play ada beberapa variasi teknik diantaranya yang di gunakan ialah miror technique(teknik cermin), M.E Young (2013) mendeskripsikan varian roll play ialah miror technique(teknik cermin) di gunakan dalam terapi kelompok , dalam variasi ini, anggota yang sedang memerankan adegan mengambil tempat duduk tepat ketika perilaku kritis terjadi. anggota kelompok lain mengambil tempat anggota pertama dan kadang-kadang secara berlebih lebihan, memerankan perilaku atau respon penampilan lainnya, sebuah respons baru dapat didiskusikan dan penampil asli kemudian dapat mempraktikannya.

#### **Tujuan dalam teknik role play**

Tujuan dari teknik ini ialah untuk melihat rasional-emosif, perilaku. teknik bermain peran ini juga memungkinkan pembelajaran untuk mengembangkan dan memperluas pemahaman tentang berbagai emosi, dilema, dinamika dan keaneragaman, melalui bermain peran klien dapat mempelajari keterampilan-keterampilan baru, mengexsplorasi berbagai macam perilaku, dan mengamati bagaimana perilaku-perilaku itu mempengaruhi orang lain, Bermain peran ialah suatu teknik yang berguna ketika menangani remaja disekolah, di sini siswa dapat belajar lebih banyak tentang keyakinan dan nilai- nilai yang mereka anut dan dapat mencapai pemahaman lebih jauh tentang keyakinan dan nilai-nilai yang orang lain anut.

Bermain peran memiliki banyak keuntungan perkembangan kognitif, sosial, dan bahasa. Roll play (bermain peran) memungkinkan orang untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang penting bagi keberhasilan

penyesuaian kultur mereka. Bermain peran dapat membantu memperkuat keterampilan sosial klien, mendorong tingkat pemikiran yang lebih tinggi, dan menghasilkan keterampilan mendengarkan dan kreatif yang lebih baik (Thompson & Bundy, 1996). Role play sangat berguna ketika berhadapan dengan remaja karena teknik ini membutuhkan partisipasi siswa atau klien.

Untuk meningkatkan efikasi teknik ini, penting bagi klien untuk merasa nyaman memperlihatkan kelemahan ataupun kelebihan mereka di depan konselor dan konselor bisa jujur terhadap kliennya. konselor juga perlu meningkatkan dirinya dan kliennya bahwa teknik ini membutuhkan waktu untuk bekerja. beberapa teoritis juga menganggap bermain peran efektif jika dipasangkan dengan cognitive restructuring (Corey, 2015).

### **Tahapan Dalam Role Play**

Tahapan roll plai dilakukan dalam beberapa tahap. Prayitno (2004:65) mengemukakan empat tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaan pengembangan kelompok, yaitu tahap pelatihan, tahap transisi, tahap kegiatan dan tahap penyelesaian atau terminasi.

### **Kelebihan dan kelemahan teknik role play**

#### ***Kelebihan teknik role play***

Kelebihan dari metode bermain peran adalah semua siswa berpartisipasi dengan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk bekerja sama. Siswa juga dapat belajar bagaimana menggunakan bahasa dengan benar dan benar. Selain itu, keuntungan dari metode ini adalah Siswa bebas untuk membuat keputusan dan mengekspresikan diri mereka secara umum, permainan adalah pembuka yang mudah yang dapat digunakan kapan saja dalam berbagai situasi, Guru dapat mengevaluasi pengalaman siswa melalui observasi dalam permainan, Hal ini dapat meninggalkan kesan yang kuat dan diingat oleh siswa untuk waktu yang lama, Selain menjadi tempat aman yang menyenangkan dan terlupakan bagi satu sama lain, sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh semangat, membangkitkan gairah dan semangat optimisme siswa dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. persatuan dan solidaritas. mengalami peristiwa-peristiwa yang terungkap dengan mudah dan dapat menangkap butir-butir hikmah di dalamnya dengan penghayatan dari siswa itu sendiri.

#### ***Kelemahan Metode Role Playing***

Pada hakikatnya suatu ilmu buatan manusia tidak sempurna, semua ilmu memiliki kelebihan dan kekurangan. Terdapat kelemahan kelemahan metode role playing antara lain: Metode role playing membutuhkan waktu yang relatif lama/lama, Memerlukan kreativitas dan kreativitas yang besar dari pihak guru dan siswa, dan tidak semua guru memilikinya, sebagian besar siswa yang

dinominasikan karena aktor merasa malu untuk meminta adegan tertentu. Kegagalan dalam melaksanakan dan memenuhi peran sosiodrama tidak hanya menimbulkan kesan buruk tetapi juga berarti tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

## **METODE**

Selain itu di dalam penelitian, peneliti menggunakan Penelitian kuantitatif, menggunakan penelitian eksperimen, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015). Penelitian kuantitatif, menggunakan penelitian eksperimen, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015).

Metode yang digunakan dalam suatu penelitian yaitu observasi dan angket. Sumber data dalam penelitian ini ialah orang yang dapat memberikan gambaran tentang masalah yang berkaitan dengan masalah di lokasi penelitian, sumber data dipilih melalui pengambilan sampel yang disengaja. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu antaranya dari beberapa siswa mulai dari tingkat satu sampai tiga siswa SMP Negeri 1 Tanggunggunung, memiliki karakter perilaku sopan santun rendah atau sangat rendah, dengan melihat dari pertimbangan skala psikologi.

Instrumen pengukuran penelitian menggunakan skala mental yang disediakan pada awal dan akhir percobaan. Skala tersebut menggunakan model skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat atau pandangan seseorang terhadap fenomena sosial. Skala berisi beberapa pernyataan tentang item positif dan negatif. Skor item positif adalah 4, 3, 2, 1, dan sebaliknya skor negatif dari item yang diberikan, dan alternatif tanggapan digunakan hingga empat pilihan, yaitu Sangat memadai (SS), cukup (S), tidak sesuai. (TS), sangat tidak pantas (STS).

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas yang digunakan peneliti adalah uji validitas struktural, yaitu uji validitas yang digunakan untuk mengukur gejala yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini gejala yang dimaksud adalah perilaku santun dan uji validitas yang digunakan adalah alat yang digunakan oleh aplikasi SPSS 23.0 untuk menggunakan korelasi product moment. Dan uji reliabilitas di sini menggunakan teknologi koefisien rumus alfa aplikasi SPSS 23.0.

Adapun untuk mengetahui item-item dalam angket termasuk kategori valid dan tidak valid, dapat menggunakan rumus korelasi product-moment yang dikemukakan oleh Pearson, rumusnya adalah:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Keterangan :**

- rx<sub>y</sub> = koefisien korelasi yang dihitung antara skor item dengan skor total
- N = jumlah responden
- $\sum XY$  = jumlah skor item dengan skor X dan Y
- $\sum X$  = jumlah skor item X
- $\sum Y$  = jumlah skor item Y
- $\sum X^2$  = jumlah skor kuadrat item x
- $\sum Y^2$  = jumlah skor kuadrat item Y

Dengan kriteria efektivitas sebagai berikut :

- Jika hasil hitung  $r >$  dari tabel r maka taraf signifikansinya adalah 5%  $\alpha = 0,05$  berarti signifikan (valid)
- Jika hasil hitung  $r <$  dari tabel r maka taraf signifikansi 5%  $\alpha = 0,05$  berarti tidak signifikan (Invalid )

Reliabilitas instrumen Jika instrumen tersebut kredibel, maka dikatakan reliabel. Untuk menghitung reliabilitas, Anda dapat menggunakan rumus Alpha Cronbach, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Sumber : (Arikunto, 2013:239)

**Keterangan :**

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya item pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians item soal
- $\sigma_t^2$  = varians total



**Instrumen: Kisi-Kisi Skala Perilaku Sopan Santun**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		jumlah
			Positif +	Negatif -	
Perilaku sopan santun	Prilaku sopan santun terhadap orang tua	Berkata santun terhadap orang tua	1	2	2
		Berbuat baik	3	4	2
		Menyenangkan orang tua	5	6	2
		Patuh terhadap orang tua	7, 8	9, 10	4
		Menghargai pendapat orang tua	11	12	2

**A. Identitas Responden.**

Nama : Kelas :

Usia :

**B. Petunjuk pengisian.**

- Bacalah dengan seksama pernyataan-pernyataan yang ada pada kolom dibawah ini.
- Tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan memberi cek (√) pada kolom dibawah.

**C. Keterangan Penilaian**

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

**Pernyataan!**

No.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya suka berbicara santun dengan orang tua.				
2	Saya suka membentak orang tua.				
3	Saya berbuat baik pada orang tua.				
4	Saya suka berbohong terhadap orang tua.				
5	Saya sering menyenangkan hati orang tua.				
6	Saya cenderung membuat sedih orang tua.				
7	Saya menjunjung tinggi kepatuhan pada orang tua.				
8	Saya cenderung menuruti nasehat orang tua.				
9	Saya suka membangkang atau melawan orang tua.				
10	Saya suka mengabaikan nasehat orang tua.				
11	Saya suka mendengarkan dan memperhatikan pendapat orang tua.				
12	Saya cenderung memberontak keputusan orang tua.				

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya peneliti menyimpulkan bahwa auatu pendidikan karakter dengan menggunakan teknik roll playing dapat membantu meningkatkan karakter perilaku santun siswa di lingkungan sekolah. Teman sekelas, gunakan keterampilan drama sosial untuk melakukan layanan instruksi kelompok dengan bermain peran serta mempraktikkan secara langsung dramatisasi permainan selain itu juga di suruh mengisi angket terlebih dahulu seialin itu permainan peran yang dibawakan sesuai permasalahan yang terjadi di sekolah yaitu kurangnya karakter perilaku sopan santun siswa, Selain layanan ini bermanfaat untuk para siswa serta diharapkan bisa diterapkan oleh para guru BK untuk membantu memonitoring dan juga membantu membangun rasa karakter perilaku sopan santun yang baik oleh siswa melalui permainan ini. teknik roll play ini tidak langsung juga seperti permaianan yang bermain peran, permainan ini dirancang untuk memudahkan para guru dalam menyampaikan materi BK dengan media yang tidak membosankan seperti pembelajaran BK dengan cara lama yaitu duduk dan mendengarkan guru menyampaikan materi, layanan bimbingan melompok ini dikemas melalau roll play (bermain peran) guna menumbuhkan materi bk yang asik dan menyenangkan serta mudah diingat oleh siswa.

### B. Saran

Peneliti telah menemukan bahwa konselor atau guru BK bisa menggunakan teknik roll play ini sebagai alat untuk mendiskusikan topik di BK, dan membantu siswa meningkatkan sopan santun dengan cara yang lebih menyenangkan, mudah dan berkesan melalui permainan atau teknik roll playing yang dikembangkan oleh peneliti perilaku etika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Stategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto dan Farid, Mohammad. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dharma Kesuma dkk, Pendidikan Karakter di Sekolah, Rosda, Bandung, 2011
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- James, R.K.,& Gilliland, B.E. (2003). *Theories and strategies in counseling psychotherapy* (Edisi ke-5). Boston, MA: Allyn & Bacon.

- Matson, J.L., & Keyes, J.B. (1990). A comparison of DRO to movement suppression time out and DRO with to self-injurious and aggressive mentally retarded adults. *Research in Developmental Disabilities*, 11, 111-120.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suparno, Paulus. 2012. Peran Pendidikan dan Penelitian Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa, Makalah Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis Ke 48 UNY
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 tentang Pendidikan.
- Winkel W.S. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasi